KORELASI ANTARA PROFESIONALITAS GURU DAN PEMAHAMAN PSIKOLOGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP UNGGULAN AL-FALAH BUDURAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

MAUIDAH KHASANAH

NIM. D31213067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JANUARI 2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mauidah Khasanah

NIM : D31213067

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Sidokerto RT. 03 RW. 06 Buduran Sidoarjo

Judul : KORELASI ANTARA PROFESIONALITAS GURU DAN PSIKOLOGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP UNGGULAN AL-FALAH BUDURAN SIDOARJO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 31 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

Mauidah Khasanah

D31213067

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MAUIDAH KHASANAH

NIM : D31213067

Judul : KORELASI ANTARA PROFESIONALITAS GURU DAN PEMAHAMAN PSIKOLOGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP UNGGULAN AL-FALAH BUDURAN SIDOARJO.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. A. Yusam Thobroni, M.Ag	**Dr. H. Syamsudin, M.Ag**
197107221996031001	**196709121996031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mauidah Khasanah

ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Pebruari 2017

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji II,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji III,

Dr. H. A. Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji IV,

Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : MAUIDAH KHASANAH
NIM : D31213067
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH & KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : mauidahkhasanah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ kripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
Yang berjudul :
KORELASI ANTARA PROFESIONALITAS GURU DAN PEMAHAMAN PSIKOLOGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP UNGGULAN AL-FALAH BUDURAN SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusifini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbulatas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Februari 2016

Penulis

(MAUIDAH KHASANAH)

ABSTRAK

Mauidah Khasanah, D31213067, 2017, Korelasi antara Profesionalitas Guru dan pemahaman Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: profesionalitas guru, psikologi siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalitas guru, pemahaman guru terhadap psikologi siswa, dan korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan profesionalitas guru sebagai variabel X dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa sebagai variabel Y. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil dari penelitian ini adalah profesionalitas guru dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo sangat baik. Hal tersebut didasarkan kepada hasil observasi, wawancara, dan angket yang mencapai prosentase 90% dan 88,89% yang tergolong kedalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan dengan teknik analisis korelasi *product moment*, diperoleh hasil r-hitung > r-tabel (0,613 > 0,576) dan signifikansi 0,034 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu 12

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 14

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional 15

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Profesionalitas Guru 21

1. Pengertian profesionalitas 21
2. Kompetensi Guru Profesional 26
3. Ciri-ciri Guru Profesional 32
4. Tugas dan Peran Guru Profesional 38

B. Pembahasan tentang Psikologi Siswa 44

1. Pengertian Psikologi Siswa 44
2. Ruang Lingkup Psikologi Siswa 47

C. Korelasi antara Profesionalitas Guru dan Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an 56

D. Hipotesis 59

BAB III METODE PENELITIAN 64

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 65

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 70

C. Populasi dan Sampel 74

D. Teknik Pengumpulan Data 76

E. Teknik Analisis Data 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN 83

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 83

B. Penyajian Data 99

1. Data tentang Profesionalitas Guru 99

2. Data tentang Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an 103

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 107

1. Analisis Data tentang Profesionalitas Guru 107

2. Analisis Data tentang Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an 111

3. Pengujian Hipotesis 116

BAB V PENUTUP 119

1. Kesimpulan 119

2. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA 122

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Data Guru BTQ SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo	75
3.2	Acuan indeks “r” *Product Moment* yang Dikonsultasikan pada “r” Tabel	82
4.1	Data Guru SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo	88
4.2	Data Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017	91
4.3	Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang	92
4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor Kepala Sekolah	93
4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor Wakil Kepala Sekolah	93
4.6	Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor Tata Usaha	94
4.7	Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor Guru	94
4.8	Keadaan Sarana dan Prasarana BTQ	95
4.9	Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor BP	96
4.10	Keadaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan	96
4.11	Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga	97
4.12	Keadaan Sarana dan Prasarana Kebersihan	98
4.13	Keadaan Sarana dan Prasarana Ruang Tamu	98
4.14	Hasil Observasi tentang Profesionalitas Guru	101
4.15	Jawaban Responden tentang Profesionalitas Guru	102
4.16	Hasil Observasi tentang Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa	105
4.17	Jawaban Responden tentang Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa	106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.18 Prosentase Profesionalitas Guru 107

4.19 Prosentase Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Hubungan/ Korelasi Simetris 68

4.1 Struktur Organisasi SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Surat Tugas
4. Kartu Bimbingan
5. Kisi-kisi Angket
6. Kuesioner/ Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang mulia dan termasuk mukjizat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.[1] Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk kepada jalan yang lurus. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT. dalam surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al-Isra': 9)

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca,

[1]Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*,(Bandung: Mizan, 1998), h.175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari- hari merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Perintah membaca merupakan perintah yang pertama kali dalam upaya memahami dan dapat mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Sebagaimana yang dicantumkan di dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari ayat diatas adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca, maka harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini.[2]

Namun, fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak kaum Muslim khususnya dari kalangan remaja belum dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (buta huruf Al-Qur'an). Keadaan yang

[2]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian inilah menimbulkan keprihatinan, khususnya bagi kaum Muslim di Indonesia.

Hal tersebut disebabkan bukan karena minimnya lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an, akan tetapi kurang profesionalitas guru dalam memahami psikologi siswa. Khususnya dalam hal ini adalah guru yang seharusnya bertanggung jawab memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa dengan profesionalitas yang tinggi sejak dini. Dalam hal ini, profesionalitas guru merupakan faktor eksternal.

Kamal Muhammad Isa mengemukakan bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, serta pencetak para tokoh dan pemimpin umat.[3] Peran seorang guru dapat diidentifikasikan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, aktor, emansipator, dan evaluator.[4]

Selanjutnya Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mendefinisikan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga

[3]Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fikahati Anesta, 1994), cet. Ke-1, h.64

[4]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-4, h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.[5]

Selain itu, menurut A. Samana dalam bukunya *Profesionalisme Keguruan* menyatakan bahwa guru yang berkualifikasi profesional adalah guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif serta efisien, dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.[6]

Pendapat lain dikemukakan oleh Asrorun Ni'am Sholeh dalam buku yang berjudul *Membangun Profesionalitas Guru*, mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values)* serta membangun karakter (*character building*) siswa secara berkelanjutan.[7]

Menanggapi apa yang telah dikemukakan oleh Asrorun Ni'am Shaleh, penulis memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah. Mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan. Selanjutnya, mengingat mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki

---

[5]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-20, h.15

[6]A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h.21

[7]Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: eLSAS, 2006), cet. Ke-1, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, maka sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya, maka akan berakibat dosa bagi dirinya.

Menyadari akan pentingnya profesionalitas dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.[8]

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terlaksana secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia.

Yang menjadi permasalahan baru adalah guru hanya memahami hal tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Selain adanya faktor eksternal tersebut, yakni profesionalitas guru, masih ada pula faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al-Qur'an. Faktor internal tersebut adalah tidak adanya tekad, semangat ataupun

[8]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-6, h.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Padahal dalam aktifitas kita sehari-hari tidak lepas dari bacaan-bacaan Al-Qur'an, misalnya saja bacaan sholat, dzikir, bacaan-bacaan do'a untuk menghindarkan diri dari segala mara bahaya, serta bacaan tahlil. Oleh karena itu, hendaknya para guru selalu meningkatkan profesionalitasnya untuk memahami psikologi siswanya dalam memantau perkembangan siswa serta mendidik siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sedini mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, Muhammad Tholhah Hasan mengutip pernyataan dari Prof. Muhyi Hilal Sarhan, yang menyatakan bahwa Agama Islam memberikan perhatian besar terhadap anak-anak pada periode ini (umur 1-5 tahun) mengingat akibatnya yang besar dalam hidup kanak-kanak baik dari segi pendidikan, bimbingan serta perkembangan jasmaniyah, dan pembentukan sikap serta perilaku mereka dimulai pada periode ini dan bahkan pada umur 2 tahun mereka telah meletakkan suatu dasar untuk perkembangan mereka selanjutnya.[9]

Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya,

[9]Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Lantabora Press, 2004), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun.[10]

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa.[11] Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi: remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun).[12] Dalam hal ini, yang menjadi fokus pembahasan adalah masa remaja awal (12-15 tahun). Masa ini berada dalam jenjang pendidikan menengah, yakni jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematik melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.[13]

Pendidikan yang berlaku di Indonesia, pada umumnya diselenggarakan dalam bentuk klasikal. Oleh karena itu, siswa yang berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang harus mendapatkan perhatian di dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sifat-sifat dan kebutuhan umum

[10]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan bintang, 1993), h.58
[11]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Kencana, 2011), h.237
[12]Ibid., h.240
[13]Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-13, h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja. Kebutuhan siswa sangat beragam, salah satunya adalah kebutuhan akan agama.[14]

Sebagai perwujudan kebutuhan siswa akan agama, sekolah memfasilitasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini perlu diperhatikan, karena banyak ditemukan siswa yang sudah berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Namun, ada hal penting yang harus diperhatikan, yakni mempermudah belajar remaja. Cara belajar remaja berbeda dengan cara belajar anak-anak. Dalam hal ini, profesionalitas guru dalam menghadapi psikologi siswanya sangatlah dibutuhkan.

Untuk mengantisipasi ataupun meminimalisir buta huruf Al-Qur'an, kita sebagai umat Rasulullah SAW. hendaknya dapat melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an. Dan juga untuk membangkitkan semangat dan tekad para siswa yang belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Salah satu langkah positif yang dapat dilakukan adalah meningkatkan profesionalitas guru dalam memahami psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengetahui lebih lanjut tentang korelasi profesionalitas guru dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu,

[14]Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet. Ke-5, h.213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis memberi judul penelitian ini: "KORELASI ANTARA PROFESIONALITAS GURU DAN PEMAHAMAN PSIKOLOGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP UNGGULAN AL-FALAH BUDURAN SIDOARJO" yang dalam hal ini penulis lebih fokus terhadap profesionalitas guru dalam memahami psikologi siswanya saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo?
3. Bagaimanakah korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.
2. Untuk pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
   b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan peningkatan profesionalitas guru dalam memahami psikologi siswa serta sebagai konstribusi nyata bagi dunia pendidikan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang pemahaman psikologi siswa serta korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka siswa dapat termotivasi untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur’an serta mengembangkan bakatnya.

c. Bagi Guru

Agar para guru dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam memahami psikologi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi Lembaga

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

e. Bagi Khalayak Umum

Sebagai sarana dakwah kepada masyarakat dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an, khususnya pada remaja serta sebagai bahan informasi yang bermanfaat guna menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan profesionalitas guru adalah penelitian yang berjudul "Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kegiatan Belajar Siswa di SMP Yapita Surabaya". Penelitian yang dilakukan oleh Ponimin pada tahun 2005 tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa di SMP Yapita Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh siswa SMP Yapita Surabaya yang berjumlah 374 siswa. Dengan demikian, sampelnya adalah 10-15% dari populasi, yakni 45 siswa dengan rincian 15 siswa di setiap tingkatan kelas dan menggunakan *random sampling* sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik pengambilan sampelnya. Pengolahan data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan perhitungan *product moment.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yapita Surabaya sudah baik. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yapita Surabaya yang berada diatas rata-rata, yakni mencapai 35,56%. Hal tersebut berarti bahwa profesionlaitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yapita Surabaya sudah diatas rata-rata dan dinyatakan sudah baik.

Kegiatan belajar siswa di SMP Yapita Surabaya adalah cukup baik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kegiatan belajar siswa yang berada diatas rata-rata, yakni mencapai 60% sedangkan yang dibawah rata-rata hanya 40%. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan belajar siswa di SMP Yapita Surabaya sebagian besar sudah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang benar, yakni sesuai dengan pedoman yang sudah ada.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa di SMP Yapita Surabaya. Hal ini sesuai dengan perhitungan *product moment* dengan nilai 0,381 yang dikonsultasikan pada “r” tabel dengan taraf signifikansi 1% dan 5%. Nilai “r” *product moment* lebih besar daripada nilai “r” tabel yang dikonsultasikan pada tabel interprestasi nilai “r” yang menunjukkan bahwa letak r_{xy} = 0,381 berada diantara 0,200 sampai 0,400. Hal ini berarti bahwa tingkat pengaruhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah lemah/ rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa di SMP Yapita Surabaya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran penelitian, terutama variabel dalam rumusan masalah.

Penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah profesionalitas guru. Karena penulis berpendapat bahwa profesionalitas guru dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an berhubungan dengan pemahaman psikologi siswa. Selain itu, penulis berpendapat bahwa kegagalan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalitas guru yang kurang baik. Untuk itu, penulis ingin mengetahui kebenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung ke SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka batasan penelitian akan diarahkan pada:

1. Pembahasan tentang profesionalitas guru
    a. Pengertian profesionalitas
    b. Kompetensi guru profesional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ciri-ciri guru profesional

d. Tugas dan peran guru profesional

2. Pembahasan tentang psikologi siswa

a. Pengertian psikologi siswa

b. Ruang lingkup psikologi siswa

3. Korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **"Korelasi antara Profesionalitas Guru dan Pemahaman Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo".**

1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Dalam statistika, korelasi merupakan hubungan antara dua sifat kuantitatif yang disebabkan oleh lingkungan yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat.[15] Jadi, yang dimaksud dengan korelasi adalah hubungan timbal balik yang terjadi sebagai akibat dari adanya dua hal yang saling berkaitan.

[15]Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa Depdikbud,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.654

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profesionalitas

Profesionalitas bersasal dari kata profesi yang berartikan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Arti profesi juga dikemukakan oleh Sikun Pribadi, yang menyatakan bahwa profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.[16]

Profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.[17] Jadi, seorang profesional tidak akan mau mengerjakan sesuatu yang memang bukan bidangnya. Misalnya seorang guru akan selalu memberikan pelayanan yang baik kepada siswanya.

3. Guru

Guru adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh, dan pemimpin umat.[18] Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa

[16]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.2

[17]Djam'an Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.4

[18]Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fikahati Anesta, 1994), cet. Ke-1, h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lingkungannya.[19] Jadi, guru adalah pendidik, pembimbing, dan pengarah dalam mencetak para tokoh dan pemimpin umat.

4. Psikologi

Secara etimologis, istilah psikologi berasal dari Yunani, yaitu dari kata *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu.[20] Jadi, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.

5. Siswa

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[21] Jadi, siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan.

6. Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah pembelajaran sudah dikenal sejak lama, bahkan sejak disadari pentingnya pendidikan. Pembelajaran adalah proses

[19]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* h.37

[20]Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* (Bandung: CV Balai Setia, 2009), h.19

[21]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik diakses pada tanggal 13 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa.[22] Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. yang mulia dan termasuk mukjizat Nabi Muhammad SAW.[23] Jadi, pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan Al-Qur'an kepada siswa.

7. SMP Unggulan Al-Falah

Sekolah Menengah Pertama/ SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar/ SD sederajat.[24] Unggulan Al-Falah merupakan suatu SMP yang berada di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Jadi, SMP Unggulan Al-Falah adalah suatu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar/ SD sederajat yang berada di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi lima bab. Masing-masing bab, terdiri dari beberapa sub bab. Dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman

[22]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), h.58

[23]Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, ibid.

[24]Tim Penyusun, *Materi Kuliah Umum Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur,* (Sidoarjo: Koordinator Pusat BMQ At-Tartil, tth), h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampul, halaman judul, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab pertama berisikan pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan tentang fenomena problematika profesionalitas guru dan psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, dalam bab pertama juga dipaparkan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan landasan teori, bab ini merupakan uraian tentang kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Landasan teori berfungsi sebagai gambaran umum latar belakang penelitian dan sebagai landasan pembahasan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tinjauan tentang profesionalitas guru yang meliputi: pengertian profesionalitas, kompetensi guru profesional, ciri-ciri guru profesional, serta tugas dan peran guru profesional. Psikologi siswa yang meliputi: pengertian psikologi siswa dan ruang lingkup psikologi siswa. Dan korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an serta hipotesis penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga berisikan metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisikan hasil penelitian, bab ini membahas tentang jawaban sistematis rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, profil sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana dan prasana SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo. Selain itu, juga berisi tentang penyajian data, meliputi data tentang profesionalitas guru dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima berisikan penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya. kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian ini membahas masalah profesionalitas guru dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo serta korelasinya. Untuk itu, agar kita mendapatkan landasan yang kuat perlu digali teori dari para pakar terkait masalah tersebut. Berikut akan dijelaskan landasan teori dari pakar terkait masalah profesionalitas guru dan psikologi siswa.

A. Pembahasan tentang Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas

Profesionalitas berasal dari kata profesi. Kata profesi ini biasanya disamakan dengan kata profesional, profesionalisme, dan profesionalitas. Oleh karena itu, perlu dibatasi terlebih dahulu mengenai pengertian dan konsep profesi, profesional, profesionalisme, dan profesionalitas secara umum agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mengupas arti profesionalitas.

Yang pertama adalah profesi. Profesi berarti suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.[25] Hal ini berarti bahwa suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang

[25]Djam'an Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.

Arti profesi juga dikemukakan oleh Sikun Pribadi, yang menyatakan bahwa profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.[26]

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Sikun Pribadi mengenai profesi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa profesi merupakan suatu pernyataan seseorang yang akan mengabdikan dirinya pada suatu pekerjaan, karena merasa terpanggil untuk menjabat dalam pekerjaan tersebut.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesi adalah suatu jabatan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.

Yang kedua adalah profesional. Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.[27] Dalam kegiatan sehari-hari, seorang profesional melakukan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang telah dimilikinya.

[26]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru,* ibid.
[27]Djam'an Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syafruddin berpendapat bahwa profesional itu menyangkut tiga hal, yaitu bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus.[28]

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesional adalah orang yang menyandang suatu profesi yang melakukan pekerjaannya sesuai dengan profesinya dan memerlukan kepandaian khusus.

Yang ketiga adalah profesionalisme. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.[29] Komitmen yang dimaksud disini adalah kesepakatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui beberapa pelatihan dan mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaannya.

Profesionalisme menunjuk kepada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu.[30] Misalnya saja guru, guru dianggap sebagai profesi yang

[28]Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.13

[29]Djam'an Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, ibid.

[30]Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mulia. Hal ini dikarenakan guru dituntut untuk memiliki keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, serta kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.[31] Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Lebih lanjut lagi, Surya berpendapat tentang profesionalisme yang dikutip oleh Kunandar, bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu: profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum dan profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah serta profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.[32]

Dengan demikian, dari beberapa pengertian tentang profesionalisme yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu

[31]Ibid.
[32]Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komitmen seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia.

Dan yang terakhir adalah profesionalitas. Profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.[33] Hal ini berarti bahwa seorang yang profesional tidak akan mau mengerjakan sesuatu yang memang bukan bidangnya. Misalnya saja seorang guru, guru akan selalu memberikan pelayanan yang baik kepada para siswanya.

Arti profesionalitas yang diemban oleh seorang guru itu sendiri adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalitas merupakan kemampuan para anggota suatu profesi untuk melaksanakan dan meningkatkan kemampuannya secara terus menerus sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal.

Merujuk pada pengertian awal, yakni profesionalitas guru. Penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah kemampuan dan keahlian khusus para guru dalam bidang keguruan untuk melaksanakan dan meningkatkan kemampuannya secara terus menerus

[33]Djam'an Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal.

2. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.[34] Jadi, pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan untuk memutuskan suatu hal.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Yang pertama, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku yang tampak sangat berarti. Yang kedua, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[35]

Dengan demikian, kompetensi merupakan kemampuan atau perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi mengarah kepada kapasitas yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memenuhi persyaratan kerja, baik untuk saat ini maupun saat mendatang.[36] Jadi, kompetensi tidak hanya berhubungan dengan

[34]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-11, h.14

[35]Ibid.

[36]Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan: Teori dan Praktik di Era Otonomi*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja saat ini saja, melainkan juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja yang akan datang.

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi, yang dimaksud dengan kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Sedangkan kompetensi guru profesional berarti memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.[37]

Kompetensi guru profesional dapat diartikan sebagai perangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri para guru agar dapat mengaktualisasikan kinerjanya dengan tepat dan efektif. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.[38]

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

[37]Djam'an Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, h.18
[38]Kunandar, *Guru Profesional*, h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap bagian kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1) Memahami siswa secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi *(assessment)* proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar *(mastery learning)*, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.
6) Melakukan tindak reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.[39]

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berkepribadian mulia. Secara rinci bagian kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi bertindak sesuai dengan norma.

[39]Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan perilaku yang disegani.
5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas serta suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.[40]

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya. Setiap bagian kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

[40]Ibid., h.243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.[41]

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki bagian kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa.
2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

[41]Ibid., h.245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali siswa dan masyarakat sekitar.[42]

Dengan demikian, pemilahan kompetensi menjadi empat ini semata-mata untuk memberi kemudahan dalam memahaminya. Serta dapat dikatakan sebagai satu kesatuan, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar *(disciplinary content)* atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

3. Ciri-ciri Guru Profesional

Guru merupakan bagian dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan yang telah dikemukakan. Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan suatu program pengajaran.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga kependidikan atau guru yang profesional. Dan melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat mengkontribusi *output* pendidikan yang berkualitas.[43]

---

[42]Ibid., h.246
[43]Sutomo, et.al., *Profesi Kependidikan*, (Semarang : CV IKIP Semarang, 1997), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Hal ini berarti bahwa pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran di sekolah.

Pada prinsipnya guru yang profesional bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu. Akan tetapi, guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dengan demikian, seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Sebagaimana firman Allah SWT. dan hadits Nabi Muhammad SAW. yang berisi tentang anjuran seorang guru dalam mengajar hendaklah dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. QS. Al-Hajj ayat 78

وَجَٰهِدُواْ فِي ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦۚ هُوَ ٱجۡتَبَىٰكُمۡ وَمَا جَعَلَ عَلَيۡكُمۡ فِي ٱلدِّينِ مِنۡ حَرَجٖۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمۡ إِبۡرَٰهِيمَۚ هُوَ سَمَّىٰكُمُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ مِن قَبۡلُ وَفِي هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيۡكُمۡ وَتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِۚ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعۡتَصِمُواْ بِٱللَّهِ هُوَ مَوۡلَىٰكُمۡۖ فَنِعۡمَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَنِعۡمَ ٱلنَّصِيرُ ٧٨

"Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong." (QS. Al-Hajj: 78)

b. Hadits Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *radhilayyahu 'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'Bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."* (HR. Bukhari)[44]

Dari ayat Al-Qur'an dan hadits tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan sesuatu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh menyia-nyiakan amanat yang telah diberikan. Misalnya saja, amanat yang diberikan kepada seorang guru. Seorang guru dalam mengajar hendaklah dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar.

Tuntutan profesionalitas suatu pekerjaan pada dasarnya melukiskan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan memangku pekerjaan tersebut. Tanpa memiliki sejumlah persyaratan tersebut, maka seseorang tidak dapat dikatakan profesional. Dengan demikian, ia tidak memiliki kompetensi untuk pekerjaan tersebut.

A. Samana menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri jabatan profesional (termasuk guru), yaitu bagi para pelaku secara nyata dituntut berkecakapan kerja sesuai dengan tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya, keahlian tersebut didasari oleh wawasan keilmuan yang

[44]Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Darul Kutub Ilmiah, tth), Jilid I, h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantap, berwawasan sosial yang luas, dan memerlukan pengakuan dari masyarakat dan negara.[45]

Menurut Abuddin Nata, secara garis besar ciri seorang guru ada tiga, yaitu: seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik, seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada siswa-siswanya secara efektif dan efisien, dan seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional.[46]

Dari beberapa kriteria diatas, telah memberikan gambaran bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus telah disiapkan melalui proses pendidikan, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.

Oleh karena profesi tersebut terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seorang profesional adalah seorang yang terus menerus berkembang. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk kerja keras, gigih, tekun, dan menguasai bidangnya masing-masing agar proses pembelajaran dapat berlangsung

[45]A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, h.28

[46]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Permasalahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.142-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik dan dapat menghasilkan *output* yang baik pula sehingga mampu mendarmabaktikan ilmunya bagi kemajuan masyarakat.

Adapun guru yang profesional memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Para guru dituntut mampu bercakap-cakap sesuai keahlian serta tugas-tugas khusus keguruannya.
b. Kecakapan atau keahlian seorang pekerja profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan. Tetapi perlu disadari oleh wawasan keilmuan yang matang.
c. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab. Memiliki otonomi dalam artian sebagai suatu sikap yang profesional yang disebut kemandirian. Dan rasa tanggung jawab dalam artian memberi pertanggung jawaban dan ketersediaan untuk dimintai pertanggung jawaban.[47]
d. Para guru yang profesional juga dituntut untuk berwawasan sosial yang luas, sehingga pilihan jabatan serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai, serta bersikap positif terhadap profesi dan perannya sebagai guru dan bermotivasi untuk lebih berkarya dengan sebaik-baiknya.
e. Guru yang mempunyai kepribadian baik, diantaranya yaitu guru yang mempunyai *akhlakul karimah.*[48]

[47]Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.34
[48]Nasution, *Diktatik Asas-asas Mengajar,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), h.8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Jabatan profesional perlu mendapatkan pengesahan dari masyarakat dan atau negara, dalam hal ini mendapat tolak ukur yang dikembangkan oleh organisasi profesi sepantasnyalah dijadikan acuannya.

g. Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi.[49]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan yang mempunyai suatu kompetensi profesional memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu memerlukan persiapan atau pendidikan khusus bagi calon pelakunya, kecakapan seorang pekerja profesional ditintut memenuhi persyaratan yang telah dibakukan oleh pihak yang berwenang, dan jabatan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat dan atau negara.

4. Tugas dan Peran Guru Profesional

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan. Tugas guru sebagai

[49]Djam'an Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan,* h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesi, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.[50]

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.[51]

Tugas guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

[50]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h.6-7
[51]Ibid., h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nana Sudjana, ada tiga tugas dan tanggung jawab profesi guru, yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu guru lebih ditekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan tugas pendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c. Guru sebagai admistrator kelas

Guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Guru harus mengelola dan mengatur kelas dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaik-baiknya yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar sehingga tercipta efesiensi dan efektifitas.[52]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru bagi siswa sangat membantu kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.[53]

Peran guru yang profesional diantaranya ada empat, yaitu sebagai berikut:

a. Peran guru dalam proses pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, perencana, motivator, dan konselor.

b. Peran guru dalam pengadministrasian

Diantara peran guru dalam pengadministrasian, yaitu:

1) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan.

[52]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), cet. Ke-3, h.15

[53]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Orang yang ahli dalam mata pelajaran dan sebagai penegak kedisiplinan.
3) Pelaksana administrasi pendidikan.
4) Guru berperan sebagai penerjemah perkembangan serta kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, terutama masalah-masalah dunia pendidikan.

c. Peran guru secara pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri *(self oriented)*, seorang guru harus berperan sebagai berikut:

1) Petugas sosial, yaitu seseorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
2) Pelajar serta ilmuan, yaitu guru secara terus menerus berkesinambungan untuk menuntut ilmu pengetahuan.
3) Orang tua, yaitu mewakili sebagai orang tua/ wali murid di sekolah dalam pendidikan.
4) Sebagai suri tauladan bagi murid atau masyarakat.
5) Pencari keamanan dalam artian senantiasa mencarikan rasa aman untuk para siswanya.

d. Peran guru secara psikologis

Peran guru secara psikologis dipandang sebagai berikut:

1) Ahli pendidikan, yaitu petugas dan pelaksana psikologis dalam suatu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Catalytic agent,* yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam suatu pembaharuan ataupun yang lainnya.
3) Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental, khususnya untuk para sisiwa.[54]

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran sebagai seorang guru merupakan peran yang harus dijalankan oleh para guru secara keseluruhan dengan tujuan agar mencapai suatu keprofesionalan dalam diri.

Semua kegiatan dan fasilitas yang dipilih serta peranan yang dilakukan guru harus tertuju pada kepentingan siswa, diarahkan pada pemenuhan kebutuhan siswa, disesuaikan dengan kondisi siswa, dan siswa menguasai apa yang diberikan atau memperoleh perkembangan secara optimal.

Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru, yakni sebagai berikut:

a. Mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa.
b. Memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.
c. Melakukan kegiatan bimbingan.[55]

[54]Ibid., h.9-13
[55]Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum: Teori dan Praktik,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-17, h.197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa, seorang guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap siswa sebagai individu mempunyai kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lainnya.

Dalam memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dalam melakukan kegiatan bimbingan, pemilihan dan penggunaan metode dan media yang bervariasi tidak akan ada dengan sendirinya, melainkan akan ada dengan mengoptimalkan perkembangan siswa.

Dengan demikian, dari penjelasan para pakar mengenai peran guru profesional, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru profesional adalah peran guru dalam proses pembelajaran, peran guru dalam pengadministrasian, peran guru secara pribadi, dan peran guru secara psikologis.

B. Pembahasan tentang Psikologi Siswa

1. Pengertian Psikologi Siswa

Psikologi siswa terdiri dari dua kata, yakni psikologi dan siswa. Untuk lebih memahaminya, berikut akan dijelaskan mengenai pengertian psikologi, siswa, dan psikologi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologis, istilah psikologi berasal dari Yunani, yaitu dari kata *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu.[56] Jadi, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya.

Menurut L. Crow yang memberikan pengertian psikologi dalam buku Yudrik Jahja yang berjudul *Psikologi Perkembangan,* psikologi adalah tingkah laku ilmu yang mempelajari tingkah laku organisme yang hidup, terutama tingkah laku manusia.[57] Berdasarkan definisi psikologi tersebut, maka psikologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.

Yang menjadi permasalahan disini adalah sangat sukar untuk mengenal jiwa manusia, karena sifatnya yang abstrak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengobservasi perilakunya. Meskipun perilaku bukan merupakan pencerminan jiwa secara keseluruhan. Itulah sebabnya Allah SWT. menegaskan dalam firman-Nya dalam surah Al-Isra' ayat 85:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

[56]Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* h.19
[57]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan,* h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"."(QS. Al-Isra': 85)

Ayat tersebut bukan berarti menutup kemungkinan untuk mengkaji tentang jiwa. Meskipun hanya sedikit, ayat itu mengisyaratkan bahwa jiwa atau roh adalah sesuatu yang bisa dipelajari. Dengan demikian, Al-Qur'an mengisyaratkan agar manusia mengarahkan studinya pada hal-hal yang lebih konkret dan bermanfaat bagi manusia, misalnya mengenai perilaku manusia itu sendiri.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungan.

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[58] Jadi, siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan.

Merujuk pada pengertian awal, yakni tentang psikologi siswa. Dengan demikian, yang dimaksud dengan psikologi siswa adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku siswa dalam hubungan

[58]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik diakses pada tanggal 13 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sekolahnya.

2. Ruang Lingkup Psikologi Siswa

Dunia pendidikan adalah dunia yang kompleks. Selain terkait erat dengan kemampuan penalaran dan pikiran, faktor psikologi siswa juga tetap ada kaitannya. Dalam setiap jenjang pendidikan, faktor psikologis tidak selalu sama, yakni harus menyesuaikan dengan perkembangannya.

Pengaruh psikologis terhadap keberhasilan pendidikan sangat besar. Sebab dalam praktiknya justru kemampuan guru mengelola kelas juga berimbas pada pengelolaan sisi psikologis siswa yang memberikan dampak lebih tinggi daripada sekadar kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Dengan demikian, seorang guru harus memahami psikologi siswa. Hal ini harus diperhatikan karena seorang guru harus memberikan pengaruh positif terhadap siswa.

Adapun ruang lingkup psikologi siswa didalamnya terkait dengan perkembangan siswa itu sendiri. Perkembangan siswa dimulai semenjak siswa itu lahir. Namun, yang akan dibahas adalah siswa pada jenjang pendidikan menengah, yakni jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periode dalam rentang kehidupan siswa yang dimaksud disini adalah masa remaja. Remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.[59]

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa.

Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.[60]

Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi: remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun).[61] Dalam hal ini, yang menjadi fokus pembahasan adalah masa remaja awal (12-15 tahun).

Dalam karakteristik perkembangan siswa yang ada pada masa remaja awal, ada beberapa ciri yang harus diketahui yaitu sebagai berikut:

---

[59]Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h.54

[60]Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), cet. Ke-9, h.32

[61]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h.240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perkembangan Motor (Fisik)

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan).[62]

Ketika seorang anak memasuki sekolah jenjang pendidikan Menengah Pertama, gerakan-gerakan motor siswa akan terus meningkat keanekaragaman, keseimbangan, dan kekuatannya. Namun, peningkatan kualitas bawaan siswa ini justru membawa konsekuensi diri, yakni perlunya pengadaan guru yang lebih profesional dan terampil.[63]

Dengan demikian, keprofesionalan guru dalam hal ini bukan hanya yang menyangkut cara melatih keterampilan para siswa, melainkan juga keprofesionalan yang berhubungan dengan penyampaian ilmu tentang alasan dan cara keterampilan tersebut dilakukan.

b. Perkembangan Kognitif

Secara etimologi, kognitif berasal dari kata *cognitive* yang berarti mengetahui. Secara terminologi, kognitif ialah perolehan,

[62]Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h.101

[63]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-18, h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penataan, dan penggunaan pengetahuan.[64] Secara umum, kognitif adalah pengertian luas mengenai berpikir dan mengamati.[65]

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, semakin kreatif, bebas, dan imajinatif.[66]

Adapun perkembangan kognitif siswa pada jenjang pendidikan Menengah Pertama terbagi menjadi dua ragam kemampuan kognitif, yaitu kapasitas menggunakan hipotesis (berpikir mengenai sesuatu khususnya dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan hipotesis yang relevan dengan lingkungan yang ia respon) dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak (mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak, seperti ilmu agama dan ilmu matematika dengan luas dan mendalam).[67]

Kedua macam kapasitas kognitif tersebut sangat berpengaruh terhadap masa kedewasaan (mulai berpikir tentang masa depan). Dengan demikian, sebaiknya para guru mengetahui bahwa perkembangan kognitif melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan siswa terutama

[64]Ibid., h.65
[65]F. J. Monks - A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan,* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2006), h.208
[66]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h.185
[67]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah harus ditata sebaik mungkin agar memberi efek positif terhadap perkembangan kognitif siswa tersebut.

c. Perkembangan Emosi

Emosi adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).[68]

Memasuki usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya.

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula prilaku belajar. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengkosentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar.

Sebaliknya, apabila yang menyertai proses itu negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses

[68]Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h.115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran akan mengalami hambatan dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar dia mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Dengan demikian, sebaiknya seorang guru harus mengetahui dan memahami perkembangan emosi siswanya agar siswa merasa senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi siswa untuk mengkosentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar sehingga siswa tidak mengalami kegagalan dalam belajarnya.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.[69]

Pada awal manusia dilahirkan, manusia belum bersifat sosial. Hal ini berarti bahwa manusia belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.

[69]Ibid., h.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan) adalah upaya penumbuhkembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi.[70]

Pendidikan adalah proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan yang berlangsung secara formal di sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan perkembangan sosial siswa. Perkembangan sosial siswa adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.

Proses perkembangan sosial siswa berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, dan moral hukum yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.

e. Perkembangan Kesadaran Beragama

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT. adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya.

Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Namun, mengenai arah

[70]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematik dalam melaksanakan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.[71]

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama kepada siswa, maka seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, seorang guru harus berkepribadian yang mantap (akhlak mulia), menguasai disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam, dan memahami ilmu-ilmu lain yang relevan dan menunjang kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dalam karakteristik perkembangan siswa yang ada pada masa remaja awal yang harus diketahui, khususnya oleh seorang guru yang profesional adalah perkembangan motor (fisik), kognitif, emosi, sosial dan kesadaran beragama siswa yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

[71]Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h.140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain keempat karakteristik perkembangan siswa tersebut, psikologi belajar siswa juga tercakup kedalam ruang lingkup psikologi siswa. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[72]

Dengan demikian, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Ada hal penting yang harus diperhatikan dalam menyikapi psikologi belajar siswa, terutama siswa yang berada pada jenjang pendidikan menengah, yakni mempermudah belajar remaja. Cara belajar remaja berbeda dengan cara belajar anak-anak. Dari sejumlah literatur dalam psikologi dan sosiologi remaja, dan juga dari penelitian tentang kebutuhan dan tugas perkembangannya, beberapa anjuran telah dikemukakan untuk mempermudah cara-cara belajar formal.

[72]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-2, h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anjuran-anjuran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Belajar para remaja akan dipermudah apabila ada keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan.
b. Belajar di sekolah akan dipermudah apabila para para remaja diperlakukan sebagai pribadi dan bukan sebagai benda.
c. Belajar akan dipermudah apabila para remaja tahu bahwa suaranya didengar dan pilihannya sungguh-sungguh diperhitungkan.
d. Belajar akan dipermudah apabila seseorang tahu bahwa ia diterima, dikenal, atau diakui oleh kelompoknya.
e. Lingkungan belajar-mengajar bagi para remaja akan menjadi baik apabila guru-guru mengetahui dan menerima beban dan tantangan terhadap dirinya sebagai pusat perhatian remaja.[73]

Pemberian kemudahan belajar sebagaimana telah diuraikan diatas, pada gilirannya menimbulkan tuntutan yang kuat kepada guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

C. Korelasi antara Profesionalitas Guru dan Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pembahasan dalam hal ini merupakan rangkuman dari uraian yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu memadukan

[73]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), cet Ke-8, h.122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara dua variabel, yakni profesionalitas guru dan psikologi siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penyajian kembali tentang pengertian profesionalitas guru yang akan dibahas merupakan inti dari sub bab ini, sehingga dalam pembahasannya akan lebih mengarah kepada pokok permasalahan dalam pembahasan skripsi ini.

Kita telah mengetahui bahwa profesionalitas guru adalah kemampuan dan keahlian khusus para guru dalam bidang keguruan untuk melaksanakan dan meningkatkan kemampuannya secara terus menerus sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal.

Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan. Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Semua kegiatan dan fasilitas yang dipilih serta peranan yang dilakukan guru harus tertuju pada kepentingan siswa, diarahkan pada pemenuhan kebutuhan siswa, disesuaikan dengan kondisi siswa, dan siswa menguasai apa yang diberikan atau memperoleh perkembangan secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, salah satu langkah yang harus dilakukan adalah mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Dalam mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa, seorang guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap siswa sebagai individu mempunyai kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Perkembangan yang optimal hanya mungkin dapat dicapai apabila kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bantuan yang diberikan guru, disesuaikan dengan kondisi tersebut. Kemampuan dan perkembangan siswa yang dimaksud disini erat kaitannya dengan psikologi siswa.

Psikologi siswa adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku siswa dalam hubungan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sekolahnya.

Kebutuhan dasar psikologi siswa sebenarnya merupakan hak yang semestinya menjadi kewajiban bagi semua pendidik, termasuk diantaranya guru, orang tua, dan siapapun yang baik sengaja maupun tidak turut berperan dalam pendidikan. Sebab, disadari atau tidak, siapapun tentu memiliki sisi psikologis yang tentu memiliki hak untuk dihormati bahkan dipenuhi kebutuhan psikologis tersebut.

Seorang guru memang sudah semestinya memahami tentang kebutuhan psikologi siswanya, seperti misalnya kebutuhan personal. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setidaknya memaklumi bahwa ada teori perkembangan manusia yang tentunya perkembangan itu juga berlaku bagi siswa-siswanya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman guru tentang kebutuhan dasar psikologi siswa ini mutlak dimiliki. Siswa menjadi kurang pandai mungkin bukan karena kemampuan siswa itu sendiri, melainkan kondisi kelas dan lingkungannya yang tidak menunjang siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya. Disinilah peran guru dengan pemahamannya yang baik, yakni memperlakukan siswanya dengan pertimbangan sisi psikologisnya.

Pemahaman guru tentang kebutuhan dasar psikologi siswa ini mutlak dimiliki, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena masih banyak dijumpai siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Apalagi siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang berada pada jenjang pendidikan Menengah Pertama. Untuk itulah profesionalitas guru dalam memahami psikologi siswanya sangatlah diperlukan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[74] Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

[74]Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[75] Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Adapun tujuan merumuskan hipotesis adalah agar objek yang dikaji jelas, kegiatan peneliti terarah, dan membantu peneliti menginformasikan penelitian, namun tidak berarti hipotesis dapat dirumuskan secara serampangan, karena jawaban tersebut harus merupakan jawaban bernalar.[76]

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan erat hubungannya dengan kegagalan dalam suatu pembelajaran. Hal ini dapat terjadi, karena dalam suatu pembelajaran selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, salah satu kriteria kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat terhadap jenis pendidikan dan apa yang akan dihasilkan dalam sistem pendidikan tersebut antara lain masalah *output*.[77]

Sebagai makhluk manusia, siswa memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

[75]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.64

[76]Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.40

[77]Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1985), cet. Ke-1, h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Belum memiliki pribadi yang dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab guru.
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab guru.
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu.[78]

Guru perlu memahami karakteristik siswa sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa sebagai individu.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satu penyebab kegagalan yang dialami oleh siswa adalah kedangkalan pemahaman guru terhadap psikologi siswa. Target tidak dapat tercapai dikarenakan masih ditemui siswa yang berada pada jenjang pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Pertama masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar. Hal tersebut erat kaitannya dengan cara mempermudah belajar remaja.

Penulis mendapat temuan bahwa di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo telah mempermudah cara belajar siswa usia remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya percepatan paket

[78]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet. Ke-3, h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar target yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan yang berisi dua kemungkinan atas jawaban sementara yang telah diberikan. Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif. Sedangkan hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negatif.[79]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara variabel X dan Y (*independent* dan *dependent variable*). Jadi, hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah: "Ada korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo".

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (H_0)

   Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya korelasi antara variabel X dan Y (*independent* dan *dependent variable*). Jadi, hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: "Tidak ada korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi

[79]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.[80] Penelitian sangat erat hubungannya dengan metodologi. Metodologi adalah sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban.[81]

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[82]

Penelitian dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menguji jawaban-jawaban sementara. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah.

---

[80]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.2

[81]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.145

[82]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penelitian ini rencana pemecahan bagi persoalan yang akan diselidiki antara lain sebagai berikut:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[83]

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.[84]

Penelitian kuantitatif ini digolongkan dalam penelitian korelasional, yakni penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan

[83]Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.11
[84]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua atau lebih variabel dan berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat korelasi suatu variabel terhadap variabel lain.[85]

Penelitian korelasional juga disebut sebagai penelitian hubungan atau penelitian asosiatif. Variabel yang digunakan untuk memprediksi hubungan disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut sebagai variabel kriterium.[86]

Penelitian dengan judul *"Korelasi antara Profesionalitas Guru dan Pemahaman Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo"* adalah penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa (pemahaman guru terhadap psikologi siswa). Adapun yang termasuk variabel prediktornya adalah profesionalitas guru. Dan yang termasuk variabel kriterium adalah pemahaman psikologi siswa.

Penelitian korelasi dapat diidentifikasikan melalui indikator-indikator penelitian. Adapun ciri penelitian korelasi adalah sebagai berikut:

a. Menghubungkan dua variabel atau lebih.

b. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi.

c. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi.

---

[85]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi,* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2015), h.11-13

[86]M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Datanya bersifat kuantitatif.

e. Dianalisis menggunakan statistik korelasi.[87]

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *(field research),* yakni jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan dan penelitian pustaka *(literery research),* yakni telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Jenis penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan teknik korelasi *product moment*.[88]

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini rancangan yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Lapangan adalah sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung.

b. Kepustakaan adalah sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.

[87]Ibid., h.64

[88]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan rancangan sebagai berikut:

Peneliti menggunakan bentuk penelitian asosiatif yang berupa hubungan simetris. Dalam klasifikasi ini, penelitian tentang hubungan X terhadap Y dapat dikategorikan penelitian korelasional simetris. Uji korelasi menggunakan rumusan statistik korelasi, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi yang menghubungkan dua variabel.[89]

Secara lebih jelas, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

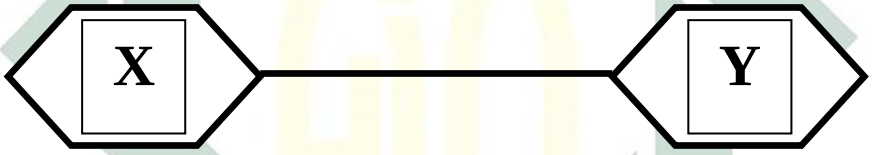

Gambar 3.1 Hubungan/ Korelasi Simetris

X : Profesionalitas guru

Y : Pemahaman psikologi siswa

Desain hubungan simetris ini, X tidak mempunyai hubungan dengan Y atau sebaliknya X mempunyai hubungan dengan Y. Dua kemungkinan ini terjadi dalam desain hubungan simetris variabel prediktornya diketahui setelah penelitian dilakukan.

[89]M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan,* h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan, kemudian meminta izin kepada kepala sekolah.
2) Menggali data tentang profesionalitas guru (khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an) dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa melalui koordinator BTQ.
3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa kuesioner/ angket.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Mendata jumlah guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.
2) Menentukan jumlah guru sebagai obyek penelitian.
3) Mengamati cara guru mengajar, khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
4) Memberikan instrumen penelitian yang berupa kuesioner/ angket.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[90] Menurut Sumadi Suryabrata, variabel diartikan sebagai gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Atau juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[91]

Dalam penelitian korelasional, terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[92] Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah profesionalitas guru.

[90]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.159

[91]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h.72

[92]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[93] Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah pemahaman psikologi siswa.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Indikator variabel X (profesionalitas guru) yaitu :

Adapun indikator untuk mengukur profesionalitas guru yaitu sebagai berikut:

1) Penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan.
2) Penguasaan guru terhadap metode pembelajaran.
3) Penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas.
4) Penggunaan media pembelajaran.
5) Menata latar *(setting)* pembelajaran.
6) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
7) Efektivitas komunikasi guru dalam pembelajaran.

[93]Sugiyono, *Statistik untuk Penelitan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Kegiatan guru yang selalu memotivasi siswa.
9) Ketepatan waktu guru dalam pembelajaran.
10) Kemampuan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

b. Indikator variabel Y (pemahaman psikologi siswa)

Adapun indikator untuk mengukur pemahaman psikologi siswa yaitu sebagai berikut:

1) Melatih keterampilan siswa.
2) Memahami perkembangan kognitif siswa dengan melibatkan interaksi aktif antara siswa dan lingkungannya.
3) Memahami perkembangan emosi siswa agar siswa bersemangat dalam pembelajaran.
4) Mengkonsentrasikan siswa terhadap aktivitas belajar.
5) Melatih siswa dalam berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, tradisi, dan hukum.
6) Mengembangkan fitrah beragama kepada siswa.
7) Menyeimbangkan antara pembatasan dan kebebasan siswa.
8) Memperlakukan siswa sebagai pribadi anak remaja.
9) Menghargai suara dan pilihan siswa.
10) Mengetahui dan menerima beban maupun tantangan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[94]

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner/ angket. Kuesioner/ angket adalah suatu teknik atau cara memahami individu dengan mengadakan komunikais tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis.[95]

Sebagai teknik untuk memahami individu, kuesioner/ angket dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang sesuai dengan kondisi individu dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner/ angket digunakan untuk mengetahui korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam kuesioner/ angket adalah sebagai berikut:

---

[94]Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.53

[95]Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. Ke-1, h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kuesioner/ angket tentang profesionalitas guru

1) Untuk jawaban selalu, skornya adalah 4.

2) Untuk jawaban sering, skornya adalah 3.

3) Untuk jawaban kadang-kadang, skornya adalah 2.

4) Untuk jawaban tidak pernah, skornya adalah 1.

b. Angket tentang pemahaman psikologi siswa

1) Untuk jawaban ya, skornya adalah 3.

2) Untuk jawaban kadang-kadang, skornya adalah 2.

3) Untuk jawaban tidak, skornya adalah 1.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[96] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo sebanyak 12 guru.

Adapun data guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo tersebut adalah sebagai berikut:

[96]Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Data Guru BTQ SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

No.	Nama Guru	Mengajar di Kelas	Asal TPQ
1.	Nur Anita	Jilid 1	Baitur Rohmat
2.	Nuril Azizah	Jilid 2	-
3.	Ayu Indah Maslacha	Jilid 2	Sakha
4.	Muhammad Fahmi, S.Pd.I	Jilid 3	-
5.	Anis Lailatul Muvida, S.Pd.I	Jilid 3	-
6.	Ramadan Gurun Arofah. S.Pd.I	Jilid 4	-
7.	Amila Afina Hasana, S.Pd.I	Jilid 4	-
8.	Jamaluddin, S.Pd.I	Jilid 5	Riyadlotul Uqul
9.	Novi Kurniawati	Jilid 5	Baitur Rohmat
10.	Rif'ah Amaliyah, S.Pd.I	Jilid 6	Tarbiyatus Shibyan
11.	Awwalul Novemberiardhi	Jilid 6	Baiturrahman
12.	Anisah	Marhalah	Manba'ul Hikam

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, memberikan petunjuk sebagai berikut: "Apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih".[97]

Data yang diperoleh dari subyek penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan pendapat diatas, penulis mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu seluruh guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo sebanyak 12 guru. Penulis menggunakan sampel seluruh guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, dikarenakan jumlahnya adalah kurang dari seratus, maka diambil semua populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian harus menggunakan metode atau teknik yang tepat dan dapat menunjang penelitian tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.[98] Dengan adanya metode observasi ini, hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan.

[97]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* h.134
[98]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman dengan obyek, maka penulis mengamati dan mencatat secara langsung untuk mengetahui korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

2. Metode Wawancara *(Interview)*

Interview adalah proses interaksi dan komunikasi. Ini berarti dalam wawancara ada proses interaksi yang melibatkan terjalinnya hubungan antara kedua pihak yang bertemu, yaitu yang diwawancarai dan yang mewawancarai. Sedangkan komunikasi berarti dalam wawancara ada proses percakapan atau dilakukan dengan cara verbal lisan.[99]

Interview adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka *(face to face)* dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, majalah, agenda, koran,

[99]Soffy Balgies, *Wawancara: Teori dan Aplikasi dalam Psikodiagnostik,* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transkip, dan lain-lain.[100] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

4. Metode Angket

Angket adalah kumpulan dari berbagai pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis.[101] Instrumen ini digunakan untuk mengetahui profesionalitas guru dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum dianalisis, data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

[100]Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* h.107
[101]Ibid., h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[102]

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisis data untuk mengetahui korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

Analisis yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk menunjukkan pengetehuan akhir dari hipotesis.

1. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengelolah data dengan menunjukkan sifat tertentu, misalnya baik, buruk, dan sebagainya. Hal ini dimaksud untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diambil dari lapangan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Teknik ini digambarkan dengan karat-kata/ kalimat (deskriptif).[103]
2. Analisis data kuantitatif merupakan proses pengorganisasian dan menguatkan data ke pola kategori dari suatu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan suatu rumusan hipotesis kerja.[104]

[102]Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.87

[103]Anas Sujiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), h.27

[104]Ibid., h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Pendahuluan

   Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang korelasi antara profesionalitas guru dengan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Analisis Uji Hipotesis

   Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, yakni mengetahui korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yakni tentang profesionalitas guru dan pemahaman guru terhadap psikologi siswa menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi).[105]

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interprestasi prosentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

75% - 100% = Sangat baik

50% - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup baik

≤ 24% = Kurang baik.[106]

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni tentang korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment.*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\ \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

[105]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.40
[106]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

r_{xy} = Indeks korelasi "r" *product moment*

N = *Number of cases*

xy = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y

x = Jumlah skor x

y = Jumlah skor y

Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh korelasi profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka angka indeks "r" *product moment* akan dikonsultasikan pada "r" tabel dengan acuan sebagai berikut:[107]

Tabel 3.2

Acuan indeks "r" *Product Moment* yang Dikonsultasikan pada "r" Tabel

r_{xy}	**Interpretasi**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

[107]Sugiyono, *Statistik untuk Penelitan*, h.231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tiga sub bab yaitu gambaran umum objek penelitian, penyajian data serta analisis data dan pengujian hipotesis.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

SMP Unggulan Al-Falah merupakan unit pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Falah Panji. Pada awalnya, beberapa tokoh masyarakat desa Siwalanpanji berkumpul untuk menggagas berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bagus. Berawal dari Pondok Pesantren Al-Falah Panji inilah segalanya dimulai. Hal ini dikarenakan di pondok itulah dapat diperhitungkan untuk mempunyai prospek pendidikan ke depan yang lebih bagus, disamping sarana dan prasarana yang lebih memadai.

Pada awal tahun 2006, dimulailah pembahasan pembuatan dan pendirian sebuah Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Islam. Dari persoalan administrasi sampai kepada membahas potensi personal yang akan mengawali perjalanan lembaga pendidikan tersebut. Dengan sebuah ijtihad yang kuat dari beberapa tokoh masyarakat untuk menyepakati sebuah nama untuk Sekolah Menengah Pertama, yaitu dengan nama SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo. Pada satu tahun berikutnya, langsung dibuka pendaftaran siswa baru untuk tahun pelajaran 2007/2008. Kemudian setelah terlihat ada kemajuan, maka untuk tahun pelajaran 2008/2009 dibuat panitia-panitia khusus penerimaan siswa baru. Dan dengan usaha yang maksimal, SMP Unggulan Al-Falah Buduran mendapat apresiasi dari masyarakat luar sekitar Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.[108]

Perjalanan pendidikan memang tidak begitu mulus, karena pada angkatan pertama hanya memperoleh siswa sebanyak 15 siswa. Pada tahun pertama ini, asal murid cukup variatif baik asal sekolahnya maupun kemampuan dasarnya. Namun, lambat laun sudah mulai mendapat kepercayaan masyarakat sekitar khususnya warga Buduran dan sekitarnya pada umumnya. Dan dari hanya 15 siswa, sekarang telah mencapai 319 siswa.

2. Profil Sekolah SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

a. Nama Sekolah : SMP UNGGULAN AL-FALAH

b. Alamat Sekolah : Jalan Makam Ulama No. 08

c. Desa/ Kelurahan : Siwalanpanji

d. Klasifikasi Geografis : Pedesaan

[108]Syamsuddin, Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 30 September 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e.	Kecamatan	: Buduran
f.	Kabupaten/ Kota	: Sidoarjo
g.	Provinsi	: Jawa Timur
h.	Kode Pos	: 61252
	Kode Area/ No. Telp	: (031) 8958051
	Kode Area/ No. Fax	: -
i.	Akses Internet	: Ada
	Provider	: Telkom
	E-mail	: smpunggulanalfalah@yahoo.com
	Website	: -
j.	Sekolah Dibuka Tahun	: 2007
k.	Status Sekolah	: Swasta
l.	NSS	: 204050202195
m.	NIS	: 201950
n.	Akreditasi Sekolah	: B
	SK Akreditasi Terakhir	: 073/BAP-SM/TU/XI/2012
o.	Status Mutu	: Standar Pelayanan Minimal (SPM)
p.	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
q.	Nama Yayasan	: Al-Falah Panji
	Alamat	: Jalan Makam Ulama No. 08
	Desa/ Kelurahan	: Siwalanpanji
	Kecamatan	: Buduran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten/ Kota : Sidoarjo

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : (031) 81318344

3. Letak Geografis SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

Secara geografis, letak SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo adalah sangat strategis, yakni terletak di Jalan Makam Ulama No. 08 Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Letak tersebut sangat strategis, dikarenakan berbatasan langsung dengan desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Buduran. Selain itu, juga bersebelahan dengan Balai Desa Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Adapun batas-batas SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Wadungasih
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kemiri
c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bluru
d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Buduran

4. Struktur Organisasi SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

Untuk mengetahui keadaan dan susunan kepengurusan SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, maka penulis akan kemukakan struktur organisasi SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur organisasi SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut:

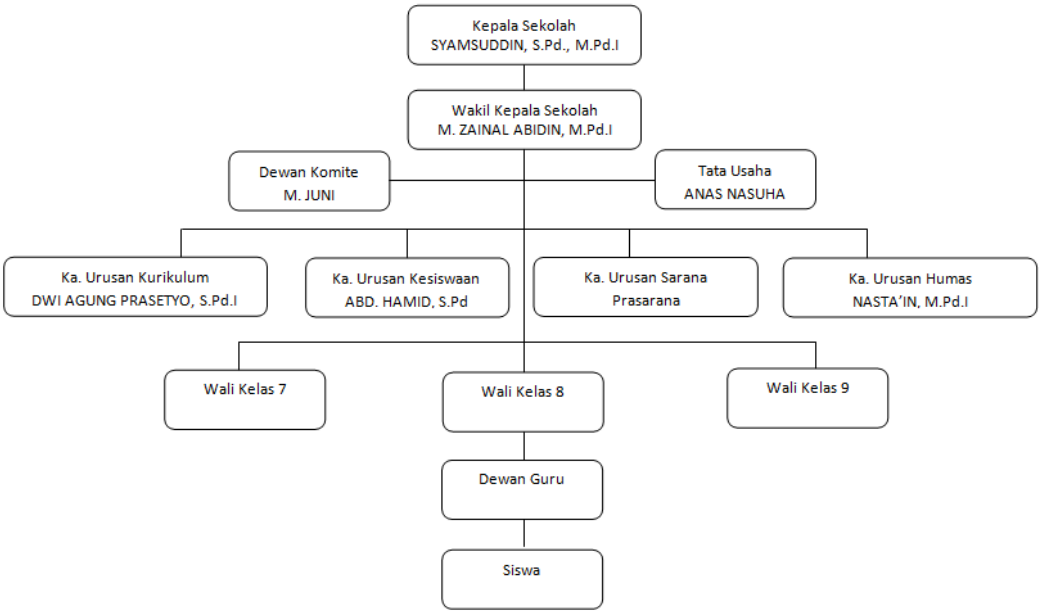

Sumber: Data Kepala TU

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

5. Keadaan Guru SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

Guru adalah sebagai pelaksana program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap kemampuan siswa, baik jasmani maupun rohani agar mampu melaksanakan dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah SWT., makhluk individu, dan makhluk sosial. Dengan demikian, keberhasilan suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel berikut ini, dapat diketahui jumlah guru yang ada di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo:

Tabel 4.1

Data Guru SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

No.	Kode Guru	Nama Guru	Mengajar Mata Pelajaran
1	001	Syamsuddin, S.Pd., M.Pd.I	Matematika
2	002	Agus H. Abd. Hakam	Fiqih
3	003	Nasta'in, M.Pd.I	Tauhid
4	004	M. Lutfi, M.Pd.I	PKN
5	005	Badrul Aminun, S.Pd	Bahasa Inggris
6	006	Makhrus, M.Pd.I	Tauhid
7	007	Ummi Faridah, S.Pgsd	Aswaja
8	008	M. Bustomi, S.Pd	Matematika
9	009	Abd. Hamid, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	010	Ach. Zaini, S.Pd.I	PKN
11	011	Anifatul Asfiyah, S.S., M.Si	Bahasa Indonesia
12	012	Sri Widodo S.Pd	Matematika
13	013	Amila Afina Hasana, S.Pd.I	PAI dan Budi Pekerti, BTQ
14	014	Arief Rahman Hakim, M Pd.I	PAI dan Budi Pekerti
15	015	Yoga Siddhi V. S., S.Pd	PENJASORKES

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	016	Dra. Hj. Sunnah Farihah, M.Si	PKN
17	017	Dwi Agung Prasetyo	Bimbingan Konseling
18	018	Cici Widariningsih, S.Pd.I	Matematika
19	019	Yudi Trianto, S.Pd	PENJASORKES
20	020	Laili Rahmatul Firda, S.Pd., M.Si	Ilmu Pengetahuan Alam
21	021	Eli Ermawati, S.Pd	Bahasa Inggris
22	022	Luailuatum Masfiyah	Fiqih
23	023	Anis Lailatul Muvida, S.Pd.I	PAI dan Budi Pekerti, BTQ
24	024	Rany Indah Wahyuningtyas, S.Pd	Bahasa Jawa
25	025	Nasrul Afif, S.Kom	Prakarya
26	026	Ervinia Permatasari, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	027	Nur Munjidah, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
28	028	Subandriyah, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
29	029	Yuniati, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
30	030	Muhammad Fahmi, S.Pd.I	Fiqh, BTQ
31	031	Vivin Eka Pradita, S.Pd	Seni Budaya
32	032	Tatik Hayati, M.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
33	033	Islailul Munawaroh, S.Pd., M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
34	034	Hanifa Mustafida, S.Pd	Bahasa Indonesia
35	035	Fahmi Chabibah, S.Pd	Bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	036	Putri Puspita Duriyani, S.Pd	Bimbingan Konseling
37	037	Dra. Sutji Damayanti	Ilmu Pengetahuan Sosial
38	038	Leo Sukma Prasetya, S.Pd	PENJASORKES
39	039	Mamluatul Jazilah, S.Pd.I	Bahasa Inggris
40	040	Eva Wulandari, S.Pd	Matematika
41	041	Nur Anita	BTQ
42	042	Ayu Indah Maslacha	BTQ
43	043	Nuril Azizah	BTQ
44	044	Ramadan Gurun Arofah, S.Pd.I	BTQ
45	045	Jamaluddin, S.Pd.I	BTQ
46	046	Novi Kurniawati	BTQ
47	047	Rif'ah Amaliyah, S.Pd.I	BTQ
48	048	Awwalul Novemberiardhi	BTQ
49	049	Anisah	BTQ

Sumber: Data Kepala TU

6. Keadaan Siswa SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

Adapun keadaan siswa SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Data Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	VII	VII-A	16	9	25	62	29	91
2		VII-B	24	10	34			
3		VII-C	22	10	32			
4	VIII	VIII-A	14	8	22	65	50	115
5		VIII-B	18	7	25			
6		VIII-C	15	19	34			
7		VIII-D	18	16	34			
8	IX	IX-A	17	4	21	74	39	113
9		IX-B	15	5	20			
10		IX-C	22	14	36			
11		IX-D	20	16	36			
Total						201	118	319

Sumber: Data Kepala TU

7. Sarana dan Prasana SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

Adapun keadaan sarana dan prasarana SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang

Tabel 4.3

Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11 kelas
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Waka Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tamu	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Laboratorium Biologi	1
8.	Laboratorium Fisika	1
9.	Laboratorium Komputer	1
10.	Kantin	1
11.	Musholla	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Gudang	1
14.	Ruang Perpustakaan	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kantor Kepala Sekolah

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor Kepala Sekolah

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	2	Baik
2.	Kursi	4	Baik
3.	Lemari	1	Baik
4.	Tiang Bendera	1	Baik
5.	Gambar Presiden dan Wakilnya	1	Baik
6.	AC	1	Baik
7.	Jadwal Kerja Tahunan	1	Baik
8.	Perangkat Program	1	Baik
9.	Papan Tulis	1	Baik
10.	Penjabaran Kalender Pendidikan	1	Baik
11.	Kurikulum	1	Baik

c. Kantor Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor Wakil Kepala Sekolah

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	1	Baik
2.	Kursi	2	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Lemari	1	Baik
4.	Presentasi Absensi	1	Baik
5.	AC	1	Baik

d. Kantor Tata Usaha

Tabel 4.6

Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor Tata Usaha

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	4	Baik
2.	Kursi	4	Baik
3.	Lemari	3	Baik
4.	Komputer	4	Baik
5.	Printer	1	Baik
6.	Kertas A4 / F4	2 rim	Baik
7.	Kipas Angin	1	Baik
8.	Alarm Sekolah	1	Baik

e. Kantor Guru

Tabel 4.7

Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor Guru

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	20	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kursi	20	Baik
3.	Lemari Arsip	3	Baik
4.	Data Guru	1	Baik
5.	Keadaan Siswa	1	Baik
6.	Papan Pengumuman	1	Baik
7.	Jadwal Kegiatan Tahunan	1	Baik
8.	Jam Dinding	1	Baik
9.	Papan Struktur	1	Baik
10.	Papan Visi dan Misi	1	Baik
11.	AC	1	Baik
12.	Tempat Sampah	2	Baik
13.	Komputer	2	Baik
14.	Jadwal Piket Guru	1	Baik
15.	Absen Guru	1	Baik
16.	Dispenser	1	Baik

f. Sarana BTQ

Tabel 4.8

Keadaan Sarana dan Prasarana BTQ

No.	**Nama**	**Jumlah**	**Keterangan**
1.	Alat Peraga	14	Baik
2.	Papan Kelompok Siswa	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Sekat Kelas	4	Baik
4.	Bangku / Dampar	40	Baik

g. Kantor BP

Tabel 4.9

Keadaan Sarana dan Prasarana Kantor BP

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	2	Baik
2.	Kursi	2	Baik
3.	Lemari	1	Baik
4.	Program Harian BP	2	Baik
5.	Program Bulanan BP	2	Baik
6.	AC	1	Baik

h. Perpustakaan

Tabel 4.10

Keadaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Rak	5	Baik
2.	Lemari	2	Baik
3.	Meja	30 set	Baik
4.	OHP	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Jumlah Eksemplar	324	Baik
6.	Jumlah Buku	1.652	Baik
7.	Hekter Besar	1	Baik
8.	Komputer	3	Baik
9.	*Loudspeaker*	1	Baik
10.	TV	1	Baik

i. Sarana Olah Raga

Tabel 4.11

Keadaan Sarana dan Prasarana Olah Raga

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Bola Basket	5	Baik
2.	Bola *Molten Rubber*	3	Baik
3.	Bola Kaki	5	Baik
4.	Bola Futsal	4	Baik
5.	Bola Voli	4	Baik
6.	Cock Garuda Pelangi	10	Baik
7.	Bola Tennis Meja	10	Baik
8.	Lapangan Tenis Meja	1 set	Baik
9.	Net Bola Voli	1	Baik
10.	Net Badminton	4	Baik
11.	Peluit Molten	4	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	*Stopwatch Diamond*	1	Baik
13.	Tolak Peluru Putra / Putri	4	Baik

j. Sarana Kebersihan

Tabel 4.12

Keadaan Sarana dan Prasarana Kebersihan

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Sapu Ijuk	20	Baik
2.	Sapu Lidi	9	Baik
3.	Keranjang Sampah	13	Baik
4.	Bros Kamar Mandi	10	Baik
5.	Ember Plastik	7	Baik
6.	Kain Pel	4	Baik
7.	Kemoceng	3	Baik
8.	Tempat Sampah	6	Baik

k. Ruang Tamu

Tabel 4.13

Keadaan Sarana dan Prasarana Ruang Tamu

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Sofa	1 set	Baik
2.	AC	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Jam Dinding	1	Baik
4.	Buku Tamu	1	Baik
5.	Pen	1	Baik
6.	Vas Bunga	2	Baik
7.	Majalah	4	Baik

B. Penyajian Data

1. Data tentang Profesionalitas Guru

Data tentang profesionalitas guru diperoleh dari wawancara kepada koordinator BTQ, observasi, dan kuesioner/ angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan jumlah pertanyaan 10 item.

Adapun data tentang profesionalitas guru yang diperoleh dari wawancara kepada koordinator BTQ adalah bagi setiap guru BTQ diharapkan sudah mempunyai syahadah PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) dan lulus uji kompetensi. Hal ini merupakan syarat yang mutlak bagi seorang guru pengajar Al-Qur'an. Selain itu, untuk meningkatkan profesionalitas guru BTQ, sebelum masuk ke kelas untuk memberikan materi kepada siswa, semua guru diberi pelatihan terlebih dahulu di setiap hari Senin. Pelatihan ini sebagai bahan tinjauan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang akan diajarkan dan diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.[109]

Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung ke setiap kelas BTQ untuk mengamati profesionalitas guru. Observasi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalitas guru saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung agar data yang diperoleh dari kuesioner/ angket sesuai dengan apa yang ada di lapangan (menghindari manipulasi).

Observasi tentang profesionalitas guru, penulis lakukan selama satu minggu, yakni tanggal 5-10 Desember 2016 setiap pukul 06.30-07.20 WIB. Hal ini dikarenakan jam pelajaran BTQ berlangsung mulai pukul 06.30-07.20 WIB dan jumlah guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo berjumlah 12 guru. Dan setiap hari Selasa dan Sabtu tidak ada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, karena diisi dengan kegiatan pengajian Kitab *Ta'lim al Muta'allim.* Jadi, penulis melakukan observasi pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Dan selama satu hari, penulis mengobservasi 3 guru.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

[109]Arief Rahman Hakim, Koordinator BTQ SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 14 Nopember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

Hasil Observasi tentang Profsionalitas Guru

No.	Nama Guru	Indikator Variabel Profesionalitas Guru									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nur Anita	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Nuril Azizah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Ayu Indah Maslacha	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Muhammad Fahmi, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	Anis Lailatul Muvida, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	Ramadan Gurun Arofah. S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	Amila Afina Hasana, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8	Jamaluddin, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9	Novi Kurniawati	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v
10	Rif’ah Amaliyah, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
11	Awwalul Novemberiardhi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
12	Anisah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum profesionalitas guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo sudah tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlaksananya indikator variabel profesionalitas guru saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner/ angket kepada seluruh guru BTQ yang berjumlah 12 orang responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis membuat 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda, yaitu:

a. Jawaban selalu diberi nilai 4.

b. Jawaban sering diberi nilai 3.

c. Jawaban kadang-kadang diberi nilai 2.

d. Jawaban tidak pernah diberi nilai 1.

Adapun hasil kuesioner/ angket tentang profesionalitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Jawaban Responden tentang Profesionalitas Guru

No. Responden	**Item Pertanyaan**										**Total Skor**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	34
5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
6	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
8	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	31
9	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	34
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
11	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah											432

2. Data tentang Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Data tentang pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an diperoleh dari wawancara kepada koordinator BTQ, observasi, dan kuesioner/ angket yang telah disebarkan kepada 12 orang responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Adapun data tentang pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diperoleh dari wawancara kepada koordinator BTQ adalah mayoritas siswa di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo begitu antusias saat pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan guru dapat memahami bahwa siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama itu menginginkan cara belajar yang mudah. Dan guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo dapat mempermudah cara belajar siswa yakni dengan cara mempercepat paket pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar target yang diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya munaqosah tingkat dasar dan langsung diadakannya munaqosah tingkat marhalah pada setiap bulan Pebruari.[110]

Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung ke setiap kelas BTQ untuk mengamati profesionalitas guru. Observasi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap psikologi siswa saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung agar data yang diperoleh dari kuesioner/ angket sesuai dengan apa yang ada di lapangan (menghindari manipulasi).

Observasi tentang pemahaman guru terhadap psikologi siswa, penulis lakukan selama satu minggu, yakni tanggal 12-17 Desember 2016 setiap pukul 06.30-07.20 WIB. Hal ini dikarenakan jam pelajaran BTQ berlangsung mulai pukul 06.30-07.20 WIB dan jumlah guru BTQ di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo berjumlah 12 guru. Dan setiap hari Selasa dan Sabtu tidak ada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, karena diisi dengan kegiatan pengajian Kitab *Ta'lim al Muta'allim.* Jadi, penulis melakukan observasi pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Dan selama satu hari, penulis mengobservasi 3 guru.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

[110]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16

Hasil Observasi tentang Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa

No.	Nama Guru	Indikator Variabel Profesionalitas Guru									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nur Anita	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Nuril Azizah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Ayu Indah Maslacha	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Muhammad Fahmi, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	Anis Lailatul Muvida, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	Ramadan Gurun Arofah. S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
7	Amila Afina Hasana, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8	Jamaluddin, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9	Novi Kurniawati	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10	Rif’ah Amaliyah, S.Pd.I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
11	Awwalul Novemberiardhi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
12	Anisah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum pemahaman guru terhadap psikologi siswa di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo sudah tergolong sangat baik. Hal ini terbukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan terlaksananya indikator variabel pemahaman guru terhadap psikologi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner/ angket kepada seluruh guru BTQ yang berjumlah 12 orang responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis membuat 10 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda, yaitu:

a. Jawaban ya diberi nilai 3.

b. Jawaban kadang-kadang diberi nilai 2.

c. Jawaban tidak diberi nilai 1.

Adapun hasil kuesioner/ angket tentang pemahaman guru terhadap psikologi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Jawaban Responden tentang Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa

No. Responden	**Item Pertanyaan**										**Total Skor**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
5	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26
6	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	25
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	24
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
10	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	26
11	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	25
12	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
Jumlah											320

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data tentang Profesionalitas Guru

Berdasarkan kuesioner/ angket diatas, maka akan dibuat tabel untuk mengetahui prosentase profesionalitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.18

Prosentase Profesionalitas Guru

No. Item Pertanyaan	**Alternatif Jawaban**							
	Selalu		**Sering**		**Kadang-kadang**		**Tidak Pernah**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
1	11	91,67	1	8,33	0	0	0	0
2	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0
3	5	41,67	3	25	3	25	1	8,33
4	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0
5	4	33,33	5	41,67	3	25	0	0
6	6	50	5	41,67	1	8,33	0	0
7	7	58,33	5	41,67	0	0	0	0
8	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	11	91,67	1	8,33	0	0	0	0
10	11	91,67	1	8,33	0	0	0	0
Jumlah	81		31		7		1	

Keterangan :

Pada pertanyaan nomor 1, dapat diketahui bahwa 91,67% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden selalu menguasai metode pembelajaran dan 8,33% responden menjawab sering.

Pada pertanyaan nomor 2, dapat diketahui bahwa 66,67% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden selalu menguasai pengelolaan kelas dan 33,33% responden menjawab sering.

Pada pertanyaan nomor 3, dapat diketahui bahwa 41,67% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden selalu menggunakan media pembelajaran, 25% responden menjawab sering, 25% responden menjawab kadang-kadang, dan 8,33% responden menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor 4, dapat diketahui bahwa 83,33% responden menjawab bahwa sebelum pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden selalu menata latar *(setting)* pembelajaran dan 16,67% responden menjawab sering.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan nomor 5, dapat diketahui bahwa 33,33% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an akan berakhir, responden selalu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, 41,67% responden menjawab sering, dan 25% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 6, dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab bahwa sebelul pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden selalu memotivasi siswa, 41,67% responden menjawab sering, dan 8,33% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 7, dapat diketahui bahwa 58,33% responden menjawab bahwa responden selalu tepat waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an dan 41,67% responden menjawab sering.

Pada pertanyaan nomor 8, dapat diketahui bahwa 66,67% responden menjawab bahwa responden selalu mampu memberikan bimbingan kepada siswa dan 33,33% responden menjawab sering.

Pada pertanyaan nomor 9, dapat diketahui bahwa 91,67% responden menjawab bahwa sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an, responden selalu menguasai materi yang akan diajarkan dan 8,33% responden menjawab sering.

Pada pertanyaan nomor 10, dapat diketahui bahwa 91,67% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung, responden selalu melakukan komunikasi dengan siswa dan 8,33% responden menjawab sering

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah 40 x 12 = 480 dan jumlah nilai angket yang didapat adalah 432 yang berasal dari 10 item pertanyaan dengan 12 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase profesionalitas guru, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{432}{480} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya yaitu 432 (jumlah nilai angket seluruhnya).

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi) adalah jumlah keseluruhan nilai ideal yaitu 40 x 12 = 480.

P = Prosentase.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa prosentase profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo adalah 90%. Selanjutnya, hasil prosentase profesionalitas guru tersebut harus dikonsultasikan dengan interprestasi prosentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75% - 100% = Sangat baik

50% - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup baik

≤ 24% = Kurang baik.[111]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa prosentasenya adalah 90% dan prosentase tersebut berada pada interval 75% - 100% yang tergolong kedalam kategori sangat baik. Jadi, profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo tergolong sangat baik.

2. Analisis Data tentang Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan kuesioner/ angket diatas, maka akan dibuat tabel untuk mengetahui prosentase pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.19

Prosentase Pemahaman Guru terhadap Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

No. Item pertanyaan	Alternatif jawaban					
	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
	F	%	F	%	F	%
1	7	58,33	5	41,67	0	0

[111]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	7	58,33	5	41,67	0	0
3	9	75	3	25	0	0
4	11	91,67	1	8,33	0	0
5	12	100	0	0	0	0
6	4	33,33	8	66,67	0	0
7	8	66,67	4	33,33	0	0
8	7	58,33	5	41,67	0	0
9	10	83,33	2	16,67	0	0
10	6	50	5	41,67	1	8,33
Jumlah	81		38		1	

Keterangan :

Pada pertanyaan nomor 1, dapat diketahui bahwa 58,33% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden melatih keterampilan siswa dan 41,67% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 2, dapat diketahui bahwa 58,33% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden memahami perkembangan kognitif siswa dengan melibatkan interaksi aktif antara siswa dan lingkungannya dan 41,67% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 3, dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden memahami perkembangan emosi siswa agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa bersemangat dalam pembelajaran dan 25% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 4, dapat diketahui bahwa 91,67% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden mengkonsentrasikan siswa terhadap aktivitas belajar dan 8,33% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 5, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden melatih siswa dalam berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, tradisi, dan hukum.

Pada pertanyaan nomor 6, dapat diketahui bahwa 33,33% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden mengembangkan fitrah beragama kepada siswa dan 66,67% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 7, dapat diketahui bahwa 66,67% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden menyeimbangkan antara pembatasan dan kebebasan siswa dan 33,33% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 8, dapat diketahui bahwa 58,33% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden memperlakukan siswa sebagai pribadi anak remaja dan 41,67% responden menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan nomor 9, dapat diketahui bahwa 83,33% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden menghargai suara dan pilihan siswa dan 16,67% responden menjawab kadang-kadang.

Pada pertanyaan nomor 10, dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, responden mengetahui dan menerima beban maupun tantangan siswa dan 60,53% responden menjawab sering dan 10,53% responden menjawab kadang-kadang, 41,67% menjawab kadang-kadang, dan 8,33% tidak pernah.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah 30 x 12 = 360 dan jumlah nilai angket yang didapat adalah 320 yang berasal dari 10 item pertanyaan dengan 12 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{320}{360} \text{ x } 100\%$$

$$P = 88{,}89\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya yaitu 320 (jumlah nilai angket seluruhnya).

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi) adalah jumlah keseluruhan nilai ideal yaitu 30 x 12 = 360.

P = Prosentase.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa prosentase pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo adalah 88,89%. Selanjutnya, hasil prosentase pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut harus dikonsultasikan dengan interprestasi prosentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

75% - 100% = Sangat baik

50% - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup baik

≤ 24% = Kurang baik.[112]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa prosentasenya adalah 88,89% dan prosentase tersebut berada pada interval 75% - 100% yang tergolong kedalam kategori sangat baik. Jadi, pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo tergolong sangat baik.

[112]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, peneliti menggunakan analisis statistik *product moment* dengan menggunakan *SPSS for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Correlations

		Profesionalitas Guru	Pemahaman Guru Terhadap Psikologi Siswa
Profesionalitas Guru	Pearson Correlation	1	.613*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	12	12
Pemahaman Guru Terhadap Psikologi Siswa	Pearson Correlation	.613*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	12	12

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interprestasi hasil *output* SPSS:

Pada tabel *correlation*, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,613 dengan signifikansi sebesar 0,034.

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilakukan pengujian dengan dua cara sebagai berikut :

a. Dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel

   Jika r-hitung > r-tabel, maka H_0 ditolak

   Jika r-hitung < r-tabel, maka H_0 diterima

   Untuk melihat harga r-tabel maka didasarkan pada taraf signifikansi 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r-tabel sebesar 0,576. Berdasarkan analisis uji statistik korelasi *product moment*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

   Harga r-hitung > r-tabel (0,613 > 0,576), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada ada korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo. Data dan harga koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

   Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut, juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi profesionalitas guru, maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,613 dan koefisien tersebut berada pada kategori 0,60 – 0,799, maka sifat korelasinya kuat.

b. Dengan membandingkan taraf signifikasi (*P-Value*) dengan galatnya

Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,613 dengan signifikansi 0,034. Karena signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "Korelasi antara Profesionalitas Guru dan Pemahaman Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo" dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka peneliti menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo sangat baik. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian melalui wawancara dan observasi. Selain itu, juga didasarkan pada hasil kuesioner/ angket tentang profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, didapatkan hasil prosentase kuesioner/ angket sebesar 90% dan prosentase tersebut berada pada interval 75% - 100% yang tergolong kedalam kategori sangat baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalitas guru di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo tergolong sangat baik.

   Pemahaman guru terhadap psikologi siswa di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo sangat baik. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui wawancara dan observasi. Selain itu, juga didasarkan pada hasil kuesioner/ angket tentang pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, didapatkan hasil prosentase kuesioner/ angket sebesar 88,89% dan prosentase tersebut berada pada interval 75% - 100% yang tergolong kedalam kategori sangat baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo tergolong sangat baik.

2. Korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo bersifat positif. Artinya semakin tinggi profesionalitas guru, maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula pemahaman guru terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan dengan teknik analisis korelasi *product moment,* diperoleh hasil r-hitung > r-tabel (0,613 > 0,576) dan signifikansi 0,034 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada korelasi antara profesionalitas guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi koordinator BTQ SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, hendaknya lebih sering melakukan pelatihan-pelatihan yang mendukung agar para guru lebih profesional dan memahami psikologi siswa.
2. Bagi para guru BTQ SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, hendaknya lebih meningkatkan keterampilan serta lebih semangat dalam melakukan pengembangan profesi. Karena hal tersebut dapat meningkatkan profesionalitas diri terutama dalam hal pendidikan.
3. Kepada pihak sekolah hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Samana, *Profesionalisme Keguruan,* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-2.

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Permasalahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003).

Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-6.

Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* (Bandung: CV Balai Setia, 2009).

Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Anas Sujiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).

Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa Depdikbud,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: eLSAS, 2006), cet. Ke-1.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Djam'an Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-4.

F. J. Monks - A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2006).

Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Darul Kutub Ilmiah, tth), Jilid I.

Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fikahati Anesta, 1994), cet. Ke1.

Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012).

Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-20.

Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-18.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), cet. Ke-3.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. *Perkembangan Kurikulum: Teori dan Praktik,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-17.

Nasution, *Diktatik Asas-asas Mengajar,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995).

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

_____. *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo).

_____. *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), cet Ke-8.

Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009).

Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan,* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1985), cet. Ke-1.

Soffy Balgies, *Wawancara: Teori dan Aplikasi dalam Psikodiagnostik,* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2016).

_____. *Statistik untuk Penelitan,* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

Sumiati, *Metode Pembelajaran,* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet. Ke-5.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi,* (Yogyakarta: Hikayat, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes,* (Jakarta: Kencana, 2013).

Sutomo, et.al., *Profesi Kependidikan,* (Semarang : CV IKIP Semarang, 1997).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980).

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-13.

Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan: Teori dan Praktik di Era Otonomi,* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012).

Tim Penyusun, *Materi Kuliah Umum Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur,* (Sidoarjo: Koordinator Pusat BMQ At-Tartil, tth).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi,* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2015).

Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011).

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Kencana, 2011).

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an,*(Bandung: Mizan, 1998).

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan bintang, 1993).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik diakses pada tanggal 13 Desember 2016.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik diakses pada tanggal 13 Desember 2016.

Syamsuddin, Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 30 September 2016.

Arief Rahman Hakim, Koordinator BTQ SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 14 Nopember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id